

Level of Environmental Vocabulary Mastery by Junior High School Students

Tingkat Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan
oleh Siswa tingkat SMP

Sylvi Tri Andani^{1*} Dewi Anggraini¹

¹Universitas Negeri Padang

*email: sylvitriandani23@gmail.com

doi: 10.24036/jbs.v11i1.122294

Submitted: February 23, 2023

Revised: April 10, 2023

Accepted: April 11, 2023

Abstract

Adequate vocabulary mastery, especially in the environmental field, is the basic capital for students to be able to express their ideas well, especially those with environmental themes. Based on this, this research is motivated by the phenomenon of vocabulary mastery in the field of student environment which is relatively minimal. The purpose of this study was to describe the level of vocabulary mastery in the environment field for Grade VIII students of junior high school. This type of this research is quantitative research using descriptive methods. Quantitative analysis is used to measure and describe the level of environmental vocabulary mastery of students. The population in this study were all class VIII students of SMP Negeri 6 Kubung for the academic year 2022/2023 with a total of 22 students. The sample in this study amounted to 22 students using the total sampling technique. Data collection was carried out through a vocabulary mastery test in the environmental field. Based on the acquisition and processing of research data, the results obtained were that the level of environmental vocabulary mastery of class VIII students of SMP Negeri 6 Kubung was in the range of 66-75 on a scale of 10 with a score of 74.03. Based on the results of this study it was concluded that in terms of vocabulary mastery in the field of environment students were at more than sufficient qualifications.

Key words: *vocabulary mastery, environmental field, junior high school students*

Abstrak

Penguasaan kosakata yang memadai, khususnya bidang lingkungan menjadi modal dasar bagi siswa agar mampu mengungkapkan ide atau gagasannya dengan baik, khususnya yang bertema lingkungan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena penguasaan kosakata bidang lingkungan siswa yang berbeda antara satu sama lain. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengukur dan mendeskripsikan tingkat penguasaan kosakata bidang lingkungan siswa kelas VIII SMP. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan kosakata bidang lingkungan siswa. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tingkat penguasaan kosakata bidang lingkungan yang paling tinggi dan paling rendah serta indikator yang paling dikuasai dan kurang dikuasai. Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 22 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 22 orang siswa menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui tes penguasaan kosakata bidang lingkungan yaitu tes objektif tipe pilihan ganda. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu pemberian skor, mengubah skor menjadi nilai, mencari rata-rata hitung menggunakan rumus persentase, mengklasifikasikan nilai menggunakan skala 10, membuat diagram tingkat penguasaan kosakata bidang lingkungan, melakukan uji prasyarat analisis data, dan mendeskripsikan tingkat penguasaan kosakata bidang lingkungan yang paling tinggi dan yang paling rendah. Berdasarkan perolehan dan pengolahan data penelitian, didapatkan hasil yaitu tingkat penguasaan kosakata bidang lingkungan siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung berada pada rentang 66-75 dalam skala 10 dengan nilai 74,03. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa pada penguasaan kosakata bidang lingkungan siswa berada pada kualifikasi lebih dari cukup.

Kata kunci: *penguasaan kosakata, bidang lingkungan, siswa SMP*

PENDAHULUAN

Dalam berbahasa, kosakata merupakan salah satu elemen yang sangat integral. Kosakata diperlukan oleh seluruh pemakai bahasa dalam menyampaikan pendapat dan ide secara efektif atau gagasannya saat berkomunikasi secara lisan dan tulis. Keraf (2009) menjelaskan bahwa kosakata atau perbendaharaan kata adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa. Senanda dengan itu, Afnita dan Iskandar (2019)

Tingkat Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan oleh Siswa tingkat SMP

menjelaskan bahwa kosakata atau dalam bahasa Inggris disebut vocabulary adalah himpunan kata-kata yang kuasai oleh seseorang untuk keperluannya dalam menyusun kalimat-kalimat ketika berkomunikasi. seseorang yang mempunyai kosakata yang luas akan mudah dalam memahami gagasan orang lain dan menyampaikan gagasannya sendiri (Aziez dan Aziez 2019; Zikra dan Rasyid 2020; Kurniati 2019).

Penguasaan kosakata antara siswa yang satu berbeda dengan siswa lainnya karena penguasaan kosakata bukanlah sesuatu yang hanya bisa didapat saat dipelajari, tapi juga bisa didapatkan melalui pemerolehan. Pemerolehan itu dimulai saat anak berusia dini. Aitchison (dalam Tarigan 2015) menjelaskan bahwa anak pada usia 12-18 bulan sudah mampu mengucapkan satu kata secara jelas meskipun jumlah pemerolehan kata seorang anak berbeda dengan anak yang lain. Jadi, apabila seseorang memiliki kosakata yang memadai, ia akan lebih mudah dalam mengungkapkan gagasannya dan sebaliknya.

Kosakata merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi pengembangan ide atau gagasan seseorang. Kosakata dinilai sebagai kunci dalam keberhasilan dalam pembelajaran bahasa. Senada dengan itu, Tantri (2017) menjelaskan bahwa penguasaan kosakata menjadi prasyarat penting bagi seseorang untuk menguasai aspek keterampilan berbahasa karena penguasaan kosakata tersebut dapat mempengaruhi keterampilan berbahasa yang lain. Hal tersebut dikarenakan fakta bahwa kosakata sebagai "building blocks" yaitu bahan mentah dalam menghasilkan ujaran-ujaran bahasa (Aziez dan Aziez 2019). Sejalan dengan itu, Tarigan (2015) mengungkapkan bahwa kualitas kemampuan berbahasa seseorang tergantung dari kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan terampil berbahasa. Sejalan dengan itu, Viora (2017) menjelaskan bahwa semakin luas penguasaan kosakata seseorang, semakin besar pula kemungkinan seseorang terampil dalam berbahasa.

Kosakata sendiri terdiri atas dua jenis. Aziez dan Aziez (2019) menjelaskan bahwa kosakata terdiri dari dua jenis yaitu, (1) kosakata reseptif dan produktif dan (2) kosakata akademik. Pertama, penguasaan kosakata reseptif merupakan kemampuan mengenali kata beserta artinya dalam ujaran lisan atau tulisan. Sementara itu, penguasaan kata produktif merupakan penguasaan kosakata yang digunakan dalam ujaran baik lisan maupun tulisan (Aziez dan Aziez 2019). Kosakata produktif lebih sedikit jumlahnya karena pada saat menulis atau berbicara, seseorang cenderung menggunakan kosakata yang benar-benar akrab dengannya. Semakin ia mengenal atau akrab dengan sebuah kata, maka semakin produktif kata tersebut. Sementara itu, kosakata reseptif merupakan kosakata yang digunakan saat seseorang membaca atau mendengar, termasuk juga kosakata yang jarang digunakan (Aziez dan Aziez 2019).

Kedua, Kosakata akademik merujuk pada kosakata yang amat penting untuk diketahui atau dikuasai artinya agar seseorang bisa memahami konsep suatu materi yang diajarkan di sekolah. Kosakata akademik disebut juga dengan kosakata teknis atau kata teknis. Dari jenisnya, kosakata teknis terdiri dari tiga kelompok (Aziez dan Aziez 2019), yaitu (1) kata dasar. Kata dasar merupakan bentuk bahasa yang digunakan tanpa mengalami penurunan bentuk. Contoh, kata dasar manis menjadi kemanisan (2) kata teknis berimbuhan. kata teknis berimbuhan merupakan bentuk kata yang terdiri dari kata dasar dan imbuhan. Contoh, kata dasar sekolah ditambah imbuhan -ber menjadi bersekolah. (3) kata gabungan. Kata gabungan merupakan kata yang terdiri dari dua atau lebih kata yang maknanya masih bisa dilacak dari makna masing-masing kata pembentuknya. Contoh, kata gabungan air sungai yang makna kedua kata tersebut masih bisa dilacak dari makna masing-masing kata.

Penguasaan kosakata bidang lingkungan sangat membantu siswa dalam menuangkan ide atau gagasannya dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Senada dengan itu, Rahmi dan Basri (2019) menjelaskan bahwa penguasaan kosakata yang memadai akan berdampak pada kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik lisan atau tulisan. Aziez dan Aziez (2019) menjelaskan bahwa kosakata adalah jenis kata yang harus dikuasai oleh siswa agar tercapainya keberhasilan dalam komunikasi. Misalnya, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada beberapa teks seperti teks berita, teks eksplanasi, teks deskripsi, dan teks lainnya mengangkat tema bidang lingkungan.

Bidang lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bidang lingkungan yang melibatkan komponen abiotik tanpa memasukkan komponen biotik di dalamnya. Bidang lingkungan tersebut meliputi daerah, kawasan, atau area lingkungan secara umum. Contoh kosakata bidang lingkungan yaitu pabrik, limbah, pencemaran, dan lainnya. Jadi, kosakata bidang lingkungan tersebut maksudnya adalah seluruh kosakata yang berhubungan dengan lingkungan abiotik secara umum. Hal tersebut akan sulit dipahami siswa apabila siswa memiliki keterbatasan dalam kosakata bidang lingkungan. Hal serupa juga disampaikan oleh Atmazaki (2009) bahwa penguasaan kosakata yang terbatas tidak hanya melemahkan daya ungkap seseorang, tapi juga mengurangi mutu komunikasi yang ia lakukan.

Penguasaan kosakata dibedakan atas penguasaan kosakata bersifat reseptif dan produktif (Rozana, Ramadhan, dan Basri 2018). Penguasaan kosakata yang diteliti dalam penelitian ini adalah penguasaan kosakata yang bersifat pasif-reseptif. Dalam pengembangan penguasaan kosakata seseorang memiliki cara pengembangan yang beragam. Menentukan sinonim, antonim, dan makna kata menjadi cara pengembangan kosakata (salah satunya bidang lingkungan) yang dapat memperluas kosakata siswa (Djiwandono 2011).

Tingkat Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan oleh Siswa tingkat SMP

Ketiga hal tersebut menjadi indikator dalam pengukuran penguasaan kosakata seseorang. Hal serupa juga diungkapkan oleh Tarigan (2015) bahwa sinonim dan antonim dapat mengembangkan penguasaan kosakata seseorang agar ia terampil dalam berbahasa. Aziez dan Aziez (2019) menjelaskan bahwa makna kata dapat memperluas penguasaan kosakata seseorang. Ketiga indikator tersebut dapat dipergunakan dalam mengukur penguasaan kosakata seseorang.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu Sari dan Tressyalina (2019), Syafitri dan Nursaid (2019), serta Selvimar dan Gani (2019). Pertama, Sari dan Tressyalina (2019), penelitiannya yang berjudul "Kontribusi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Padang Panjang" menyatakan bahwa penguasaan kosakata adalah salah satu aspek yang sangat penting untuk dikuasai, salah satunya yaitu penguasaan kosakata bidang lingkungan. Kedua, Syafitri dan Nursaid (2019), penelitiannya yang berjudul "Kontribusi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Pariaman" menyatakan bahwa siswa sangat perlu menguasai kosakata bidang lingkungan, mengingat terdapat teks-teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengangkat tema lingkungan. Ketiga, Selvimar dan Gani (2019), penelitiannya yang berjudul "Korelasi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Padang", menyatakan bahwa siswa yang mempunyai kosakata bidang lingkungan yang minim cenderung sulit dalam mengembangkan ide atau gagasannya, khususnya dalam menulis sebuah teks.

Pengukuran tingkat penguasaan kosakata (khususnya bidang lingkungan) penting untuk dilakukan karena berdasarkan observasi yang telah dilakukan sebagian besar siswa kesulitan dalam mengembangkan ide atau gagasannya dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, terutama saat mempelajari teks yang bertema lingkungan. Hal tersebut salah satunya disebabkan oleh keterbatasan penguasaan kosakata bidang lingkungan siswa, sehingga ia sulit dalam mengungkapkan ide atau gagasannya. Selain itu, penguasaan kosakata masing-masing siswa yang berbeda-beda menjadi alasan utama peneliti untuk meneliti tingkat penguasaan kosakata bidang lingkungan.

METODE

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikatakan sebagai penelitian kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan kosakata bidang lingkungan siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung dan data-data dalam penelitian ini didominasi oleh angka-angka. Pengukuran tingkat penguasaan kosakata bidang lingkungan mempergunakan instrumen berupa tes objektif tipe pilihan ganda. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Metode deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan perolehan skor dan nilai ke dalam tingkat kualifikasi penguasaan kosakata. Sehingga, dapat dideskripsikan perolehan nilai paling tinggi dan yang paling rendah, serta indikator yang paling dikuasai siswa dan yang kurang dikuasai siswa. Sehingga, dapat mengukur tingkat penguasaan kosakata bidang lingkungan siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung.

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan 60 butir soal untuk divalidasi oleh validator agar dapat dilakukan tes uji coba di sekolah uji coba yaitu SMP Negeri 3 Kubung. Setelah hasil tes objektif siswa dikoreksi, peneliti mencari validitas masing-masing soal dan diperoleh hasil bahwa 42 butir soal valid. Selain itu, reliabilitas soal tersebut juga tergolong reliabel dengan nilai sebesar 0,751. Jadi, untuk tes objektif penguasaan kosakata bidang lingkungan yang dilaksanakan di sekolah penelitian yaitu di SMP Negeri 6 Kubung digunakan sebanyak 42 butir soal.

Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 1 (satu) kelas dengan jumlah 22 siswa. Pada penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik total sampling karena jumlah populasi siswa di kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung yang sedikit yaitu sebanyak 22 orang siswa.. Alasan peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel total sampling karena jumlah populasi kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung kurang dari 100 orang. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Sugiyono (2018), jumlah populasi yang kurang dari 100, maka seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Oleh sebab itu, seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Data dalam penelitian ini adalah skor tes penguasaan kosakata bidang lingkungan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes. Tes yang digunakan berbentuk tes objektif tipe pilihan ganda. Kelebihan tes objektif tipe pilihan ganda ini adalah tes jenis ini dapat mencakup materi yang lebih banyak/kompetensi yang hendak diukur, koreksi yang lebih mudah dan lebih cepat, siswa lebih akrab dengan tes jenis objektif ini, dan tes ini membuat waktu lebih efektif dalam pelaksanaannya karena dapat dijawab dalam kurun waktu yang singkat. Tes tersebut dipergunakan dalam mengumpulkan data penguasaan kosakata bidang lingkungan siswa. Terdapat empat langkah yang dilakukan dalam penyusunan tes objektif, yaitu (1) menyusun kisi-kisi tes, (2) menyusun soal atau pertanyaan tes, (3) melakukan uji coba, dan (4) melakukan analisis hasil uji coba. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan tes kepada

Tingkat Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan oleh Siswa tingkat SMP

sampel penelitian. Selanjutnya, data-data tersebut diolah menggunakan rumus persentase guna mengetahui penguasaan kosakata bidang lingkungan oleh sampel. Berikut rumus persentase yang digunakan (Abdurrahman dan Ratna 2003, 264), yaitu :

$$N = \frac{S}{S_{\text{Max}}} \times 100$$

Keterangan:

N= Tingkat penguasaan

SM = Skor yang diperoleh

SI = Skor yang dicapai dalam tes

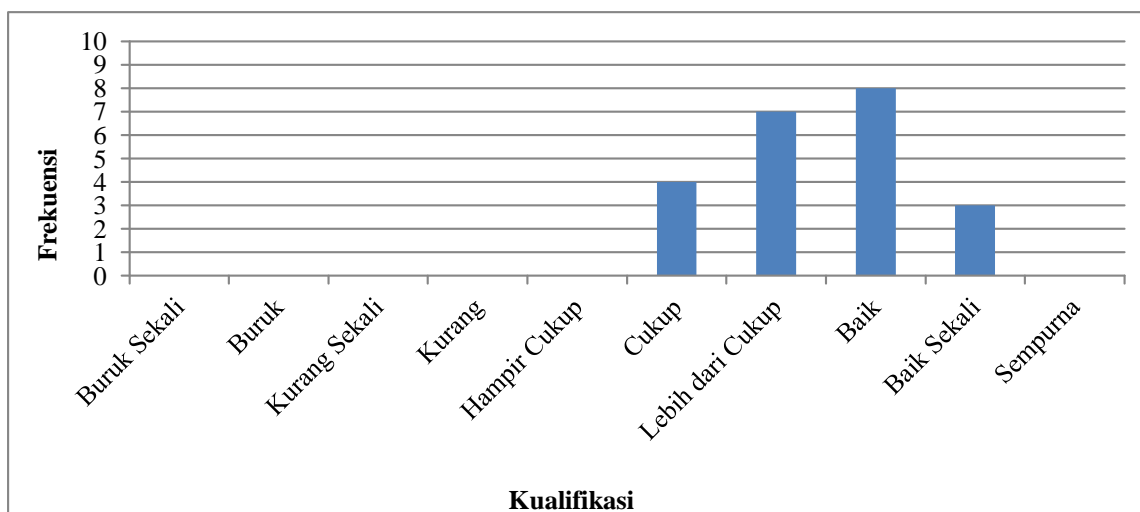
S Max = Skala yang digunakan

Tes objektif penguasaan kosakata bidang lingkungan siswa yang telah diberi skor diubah menjadi nilai menggunakan rumus tersebut. Setelah nilai tersebut didapatkan barulah dicari rata-rata hitungnya (M), lalu diklasifikasikan menggunakan skala 10, kemudian membuat diagram penguasaan kosakata bidang lingkungan, selanjutnya melakukan uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas menggunakan uji liliefors dan uji homogenitas menggunakan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Instrumen tes objektif penguasaan kosakata bidang lingkungan yang digunakan terdiri dari 42 butir soal. Butir-butir soal tersebut terbagi atas tiga indikator, yaitu (1) sinonim, (2) antonim, dan (3) makna kata. Berdasarkan hasil dari tes penguasaan kosakata bidang lingkungan, skor tertinggi yang diperoleh adalah 38 dan skor terendah yang diperoleh adalah 24. Perolehan nilai tertinggi penguasaan kosakata bidang lingkungan adalah 90,48 dan nilai terendah 57,14. Nilai rata-rata hitung (M) yang dicapai dalam penguasaan kosakata bidang lingkungan berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC) pada rentang 66-75 pada skala 10 dengan nilai rata-rata hitung (M) sebesar 74,03. Lebih lengkapnya data mengenai penguasaan kosakata bidang lingkungan tersebut dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 1. Diagram Nilai Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan

Berdasarkan data pada diagram tersebut tampak bahwa penguasaan kosakata bidang lingkungan siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung pada 22 orang siswa dikelompokkan menjadi empat kelompok. Pertama, penguasaan kosakata bidang lingkungan siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung yang tergolong baik sekali diperoleh oleh 3 orang siswa (13,64%) karena nilainya berada pada rentang 86-95. Kedua, penguasaan kosakata bidang lingkungan siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung yang tergolong baik diperoleh oleh 8 orang siswa (36,36%) karena nilainya berada pada rentang 76-85. Ketiga, penguasaan kosakata bidang lingkungan siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung yang tergolong lebih dari cukup (LdC) diperoleh oleh 7 orang siswa (31,82%) karena nilainya berada pada rentang 66-75. Keempat, penguasaan kosakata bidang lingkungan siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung yang tergolong cukup diperoleh oleh 4 orang siswa (18,18%) karena nilainya berada pada rentang 56-65.

Tingkat Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan oleh Siswa tingkat SMP

Dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata bidang lingkungan berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC). Hal tersebut disimpulkan berdasarkan penguasaan kosakata bidang lingkungan berada pada rentang 66-75 pada skala 10 dengan nilai rata-rata hitung (M) sebesar 74,03. Berikut indikator yang paling menonjol dan kurang menonjol untuk setiap kualifikasi, yaitu (1) kualifikasi baik sekali, indikator yang paling dikuasai siswa adalah makna kata dan yang kurang dikuasai siswa adalah indikator antonim, (2) kualifikasi baik, indikator yang paling dikuasai siswa adalah makna kata dan yang kurang dikuasai siswa adalah indikator antonim, (3) kualifikasi lebih dari cukup, indikator yang paling dikuasai siswa adalah makna kata dan yang kurang dikuasai siswa adalah indikator antonim, (4) kualifikasi cukup, indikator yang paling dikuasai siswa adalah sinonim dan yang kurang dikuasai siswa adalah indikator antonim.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa penguasaan kosakata bidang lingkungan siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu Baik Sekali, Baik, Lebih dari Cukup, dan Cukup. Nilai rata-rata penguasaan kosakata bidang lingkungan siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung adalah 74,03 dengan tingkat penguasaan (66%-75%) berada pada kualifikasi lebih dari cukup pada skala 10. Perhitungan tingkat penguasaan kosakata bidang lingkungan dijelaskan sebagai berikut.

Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator menentukan makna kata dengan nilai rata-rata 76,14 dengan tingkat penguasaan (76%-85%) berada pada kualifikasi Baik pada skala 10. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa sudah mulai mampu dalam menentukan makna kata dari sebuah teks berita yang dibacanya. Hal tersebut tampak dari nilai menentukan makna kata yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi Baik. Chaer (2007:13) menjelaskan bahwa pemakaian dasar-dasar semantik tentu dibutuhkan dalam memahami dunia yang penuh dengan beragam informasi dan lalu lintas kebahasaan. Informasi yang beragam tersebut tentunya harus diserap, sebagai seorang manusia yang bermanfaat mustahil mereka dapat hidup tanpa memahami dunia sekeliling mereka yang berlangsung melalui media bahasa.

Indikator yang kurang dikuasai siswa adalah indikator menentukan antonim. Nilai rata-rata siswa adalah 71,52 dengan tingkat penguasaan (66%-75%) berada pada kualifikasi lebih dari cukup pada skala 10. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan lawan kata dari teks berita yang dibacanya. Hal tersebut tampak dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Tarigan (2015) menjelaskan bahwa sedikit sekali antonim yang benar-benar merupakan lawan dari kata-kata lain. Sejalan dengan itu, Manaf (2010) menjelaskan bahwa antonim adalah hubungan pertentangan makna kata yang satu dengan yang lainnya, tapi memiliki perbedaan tingkat. Rendahnya penguasaan kosakata bidang lingkungan siswa untuk indikator menentukan antonim disebabkan oleh minimnya pengetahuan siswa mengenai kosakata bidang lingkungan dan pemahaman siswa mengenai antonim tergolong kurang, sehingga siswa kesulitan dalam memahami arti dari kata yang maknanya berlawanan. Berdasarkan data-data tersebut, terungkap bahwa penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama menunjukkan penguasaan kosakata (bidang lingkungan) cenderung berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain (Wahyuningsih, dkk. 2021). Peneliti sebelumnya menjelaskan bahwa keterbatasan penguasaan kosakata dapat menjadi hambatan bagi siswa dalam mengungkapkan isi pikiran atau gagasannya (Juriah, dkk. 2021). Dalam hal ini, hal tersebut sejalan dengan yang ditemukan dalam penelitian ini bahwa penguasaan tiap siswa berbeda-beda dan penguasaan kosakata yang terbatas sangat mempengaruhi siswa saat menyampaikan ide atau gagasannya baik secara lisan maupun tulis.

SIMPULAN

Tingkat penguasaan kosakata bidang lingkungan siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung secara keseluruhan berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC) karena perolehan nilai rata-rata hitung yang berkisar dari (66-75%) . Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa indikator yang paling menonjol atau yang paling dikuasai siswa adalah makna kata dengan nilai tes siswa yang berkisar antara 50 sampai 100 dan nilai rata-rata hitung (M) yaitu 76,14. Sedangkan, indikator yang kurang dikuasai oleh siswa adalah antonim dengan nilai tes siswa yang berkisar dari 33,33 sampai 93,33 dan nilai rata-rata hitung (M) sebesar 71,52. Sedangkan untuk indikator sinonim menjadi indikator yang berada pada taraf sedang yang dikuasai siswa dengan nilai 53,33 sampai 100 dan memiliki nilai rata-rata hitung sebesar 75,03. Hal tersebut dikarenakan siswa masih kurang mampu dalam menentukan sinonim, antonim, dan makna kata yang tepat untuk sebuah kalimat. Oleh karena itu, penguasaan kosakata bidang lingkungan siswa dinilai masih kurang. Maka dari itu, penguasaan kosakata bidang lingkungan siswa harus lebih ditingkatkan lagi. Jadi, apabila semakin luas kosakata yang dimiliki seorang siswa, maka semakin mudah siswa tersebut dalam mengembangkan ide atau gagasannya.

REFERENSI

- Abdurahman, and Eliya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia."
- Afnita, and Z. Iskandar. 2019. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Aziez, Furqanul, and Faisal Aziez. 2019. *Kosakata: Teori, Pengajaran, Dan Pengajarannya*. Purwokerto: UMP Press.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Malang: PT Indeks.
- Juariah, Dedeh, E. Zaenal Arifin, and Mamik Suendarti. 2021. "Pengaruh Minat Baca Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi." *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 3 (02): 110. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i02.7440>.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta, Indonesia: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniati, Neni. 2019. "Pengaruh Penguasaan Kosakata Dan Tata Bahasa Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi." *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 1 (2): 195–200.
- Ngusman. 2010. *Semantik Bahasa Indonesia*. Padang: UNP Press.
- Rahmi, Restina, and Irfani Basri. 2020. "Korelasi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup Dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII MTs.N 2 Pesisir Selatan." *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 8 (3): 366. <https://doi.org/10.24036/108221-019883>.
- Rozana, Rita, Syahrul Ramadhan, and Irfani Basri. 2018. "Kontribusi Motivasi Belajar Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa SMA." *Lingua: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 14 (1): 41–48.
- Sari, Anggun Permata, and Tressyalina Tressyalina. 2019. "Kontribusi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Padang Panjang." *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 8 (2): 8. <https://doi.org/10.24036/104506-019883>.
- Selvimar, Eed, and Erizal Gani. 2019. "Korelasi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup Dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Padang." *Pendidikan Bahasa Indonesia* 8 (2): 77–84. <https://doi.org/10.24036/103917-019883>.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafitri, Rosa Andria, and Nursaid Nursaid. 2019. "Kontribusi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup Terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Pariaman." *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 8 (1): 182–87. <https://doi.org/10.24036/103934-019883>.
- Tantri, Ade Asih Susiari. 2016. "Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman." *Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi* 2 (1): 1–10.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Viora, Dwi. 2017. "Kontribusi Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri I Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau." *School Education Journal PGSD FIP Unimed* 7 (2): 154–63.

Tingkat Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan oleh Siswa tingkat SMP

Wahyuningsih, Endah Tri, Santa Santa, and Yudhie Suchyadi. 2021. "Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 4 (3): 238–44. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i3.4760>.

Zikra, Ihsan M., and Yulianti Rasyid. 2020. "Kontribusi Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang." *Pendidikan Bahasa Indonesia* 9 (3): 20–28. <https://doi.org/10.24036/108985-019883>.